

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

A. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 15 Bandung Berdasarkan data yang ada antara lain kelas X, XI, XII kelas di SMA negeri 15 Bandung.

B. Sampel

Jumlah sampel yang terlibat dalam penelitian ini adalah 100 orang. Sedangkan penentuan sampel digunakan teknik sampling jenuh. Menurut Abduljabar & Darajat (2013, hal. 26) “Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Jadi, sampel yang diambil adalah keseluruhan populasi yang berjumlah 100 orang.

3.2 Tempat dan Waktu

A. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di ruangan kelas dan lapangan olahraga SMA Negeri 15 Bandung.

B. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih 8 hari yang disesuaikan dengan jadwal eskul yang diteliti antara lain: sepak bola, taekwondo, softball, handball, voli, futsal dan basket pada tanggal 22-29 September 2017. Pada pukul 15.30 bertempat di lapangan dan kelas di SMA Negeri 15 Bandung.

3.3 Variable Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu variabel smartphonesebagai variabel bebas (*independent*), variabel kebugaran jasmani dan konsentrasi sebagai variabel terikat (*dependent*).

3.4 Desain Penelitian

J.T. Doby (1967, hlm. 307) dalam Moch. Nazir (2011, hlm. 84) “Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”.

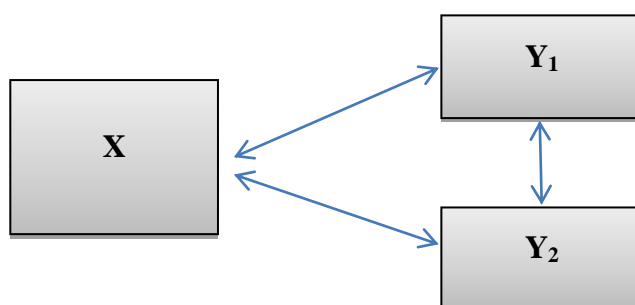
Menurut Moch. Nazir (2011, hlm. 86) “Desain pelaksanaan penelitian meliputi proses membuat percobaan ataupun pengamatan serta memilih pengukuran-pengukuran variabel, memilih prosedur dan teknik sampling, alat-alat untuk mengumpulkan data kemudian membuat *coding editing*, dan memproses data yang dikumpulkan”.

Desain penelitian merupakan penjelasan rinci tentang keseluruhan rencana penelitian mulai dari perumusan masalah, tujuan, gambaran hubungan antar variabel, perumusan hipotesis sampai rancangan analisis data, yang dituangkan secara tertulis ke dalam bentuk usulan proposal penelitian.

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain kausal, yang bertujuan utama membuktikan hubungan sebab-akibat atau hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi dari variabel-variabel yang diteliti. Variabel yang mempengaruhi disebut variabel independen, sedangkan variabel yang dipengaruhi disebut variabel dependen.

Gambar 3.1

Desain penelitian studi korelasi penggunaan smartphone dengan kebugaran jasmani dan konsentrasi siswa pada ekstrakurikuler olahraga.



Keterangan:

X : Smartphone

Y₁ : Kebugaran Jasmani

Y₂ : Konsentrasi

RIFA SALMAFATHYA, 2017

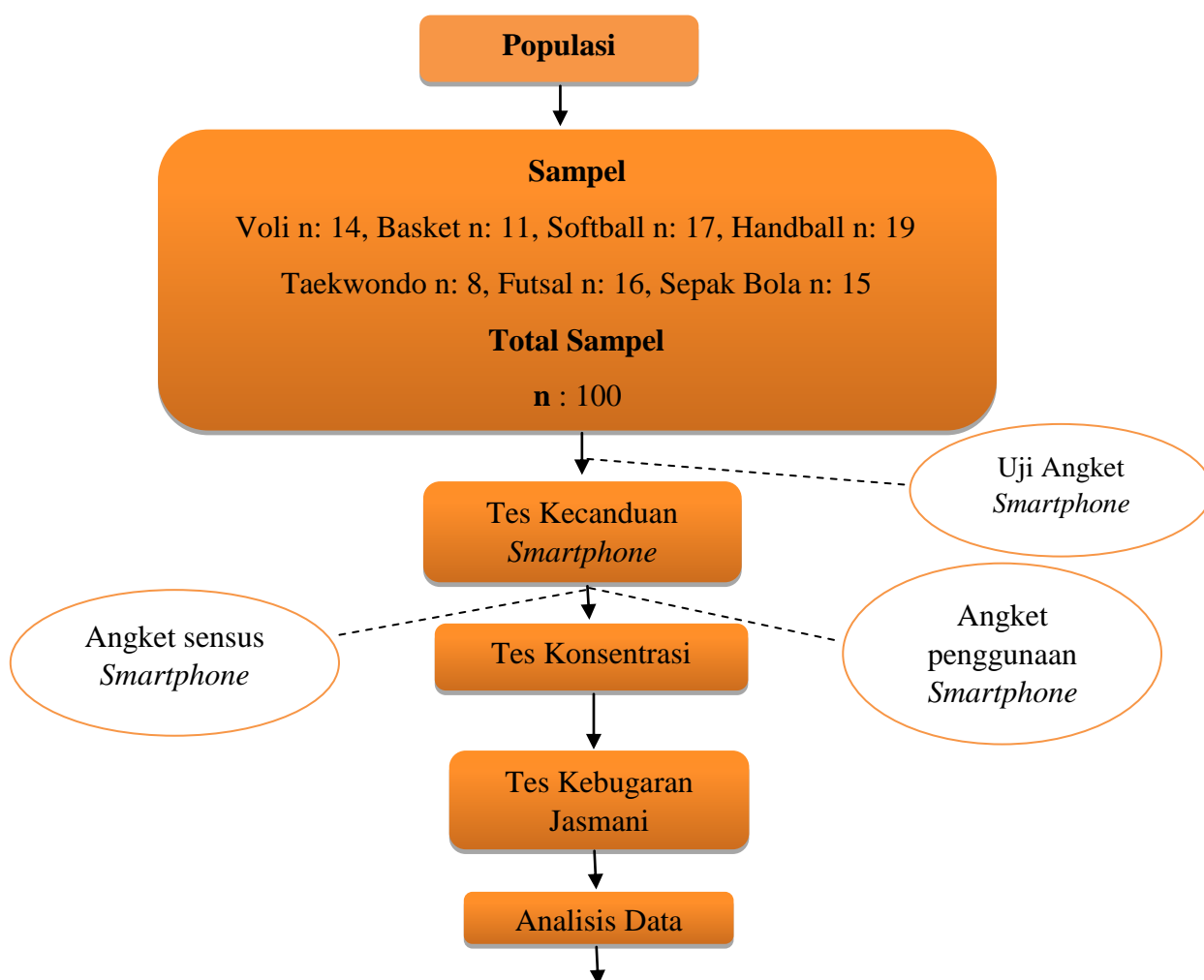
STUDI KORELASI PENGGUNAAN SMARTPHONE DENGAN
KEBUGARAN JASMANI DAN KONSENTRASI SISWA
PADA EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5 Alur Penelitian

Prosedur penelitian dapat kita simpulkan sebagai suatu tahapan yang ditempuh untuk mencapai tujuan, sedangkan penelitian adalah suatu penyelidikan yang dilakukan untuk membuktikan sesuatu atau untuk mencari jawaban. Prosedur penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk membuktikan, mengungkapkan, menyimpulkan permasalahan menjadi suatu jawaban dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan secara sistematis. Prosedur atau tahapan yang ditempuh dalam upaya memecahkan masalah dalam penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. langkah-langkah yang akan penulis laksanakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 3.2
Alur Penelitian



Kesimpulan

Penjelasan langkah-langkah yang akan penulis lakukan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Menentukan populasi
2. Penentuan sampel menggunakan teknik sampel jenuh
3. Pengujian validitas dan reabilitas anget smartphone
4. Melakukan tes kecanduan smartphone
5. Melakukan tes konsntrasi
6. Melakukan tes kebugaran jasmani
7. Mengolah data
8. Melakukan pengujian hipotesis
9. Mengambil kesimpulan dari hasil data yang diperoleh penulis

3.6 Instrument Penelitian

A. *Smartphone*

Angket Penggunaan *Smartphone*.

Untuk mengukur intensitas penggunaan *smartphone* menggunakan *Mobile Phone Depedence and Healthy Lifestyle* (MPDQ) (Toda, dkk. 2004). Angket asli diterjemahkan terlebih dahulu oleh peneliti kemudian diserahkan kepada ahli bilingual, kemudian diverifikasi ulang terjemahannya. Terdapat 20 pertanyaan yang berhubungan dengan penggunaan ponsel. Setiap jawaban dinilai menggunakan skala Likert (1, 2, 3, 4, 5)

Angket ini mengevaluasi ketergantungan ponsel dari tanggapan penilaian diri yang diberikan pada sampel sebanyak 20 soal yang terkait dengan penggunaan ponsel di MPDQ (Toda dkk, 2004). Setiap respon keduanya dinilai melalui skala Likert (1, 2, 3, 4, 5) Skor Likert dari setiap soal kemudian dijumlahkan untuk memberikan gambaran ketergantungan ponsel secara keseluruhan skor berkisar dari 1 hingga 100.skor yang lebih tinggi menunjukkan ketergantungan yang lebih besar. Subyek melebihi mean + 1 SD yang dimasukkan ke dalam kategori ketergantungan tinggi.

B. Kebugaran Jasmani

1) Tes Kebugaran Jasmani

Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen atau alat ukur kebugaran jasmani yaitu TKJI (Tes Kebugaran Jasmani Indonesia). Kemudian alat ukur konsentrasi yaitu modul *Grid Concentration Exercise* yang diadopsi dari D.V. Harris dan B.L. Harris p. 189 dalam (Leisure Press, 1984). Penulis memilih kedua alat ukur tersebut karena sudah baku dan sudah banyak digunakan oleh peneliti yang lain untuk mengukur kebugaran jasmani siswa dan konsentrasi belajar siswa. Berikut adalah kedua bentuk instrumen tersebut:

1. Instrumen untuk mengukur kebugaran jasmani siswa

Dalam pengukuran tingkat kebugaran jasmani digunakan Tes Kebugaran Jasmani Indonesia atau TKJI. Tes ini merupakan suatu rangkaian tes, oleh karena itu semua butir tes harus dilaksanakan dalam suatu satuan waktu. Sebelum melaksanakan tes pengukuran semua responden diberi penjelasan tentang maksud, tujuan dan kegunaan tes kebugaran jasmani yang akan dilakukan, serta cara melakukan masing-masing butir tes tersebut. Tes Kebugaran Jasmani Indonesia untuk siswa SMA atau sederajat usia 16-19 tahun terdapat butir-butir tes diantaranya adalah : a. lari 60 meter, b. gantung angkat tubuh 60detik dan gantung siku tekuk 60 detik, c. baring duduk 60 detik, d. loncat tegak dan, e. lari1000 dan 1200 meter. Dalam pengukuran kesegaran jasmani dilakukan 5 tes, yaitu lari 60 meter, gantung angkat tubuh 60detik dan gantung siku tekuk 60 detik, baring duduk 60 detik, loncat tegak dan, lari1000 dan 1200 meter. Menurut Pedoman Kemendiknas (2010, hal. 6 – 22) proses pelaksanaan TKJI adalah sebagai berikut:

a. Tes Lari 60 Meter

Tes ini bertujuan untuk mengukur kecepatan lari. Alat dan fasilitas terdiri dari: Lintasan lari, Bendera, Peluit, Alat tulis, Stopwatch. Pelaksanaan tes lari 60 meter adalah sebagai berikut:

a) Sikap permulaan

a. Peserta berdiri dibelakang garis start.

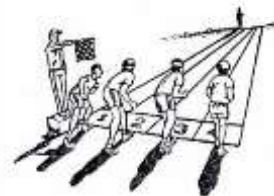
b) Gerakan

RIFA SALMAFATHYA, 2017

**STUDI KORELASI PENGGUNAAN SMARTPHONE DENGAN
KEBUGARAN JASMANI DAN KONSENTRASI SISWA
PADA EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c) Pada aba-aba “Siap” peserta mengambil sikap start berdiri, siap untuk lari. (lihat gambar 1)
- d) Pada aba-aba “Ya” peserta lari secepat mungkin menuju garis finish dengan menempuh jarak 60 meter.



Sumber: Kemendiknas, (2010, hlm. 7)

Gambar 3.3
Lari Sprint 60 meter

- 1) Lari masih bisa diulang bila
 - a) Pelari mencuri start
 - b) Pelari tidak melewati garis finish
 - c) Pelari terganggu dengan pelari yang lain
- 2) Pengukur waktu
Pengukuran waktu dilakukan mulai saat bendera diangkat sampai pelari tepat melintas garis finish
- 3) Pencatat hasil
 - a) Hasil yang dicatat adalah waktu yang dicapai oleh pelari untuk menempuh jarak 60 meter, dalam satuan waktu detik.
 - b) Waktu dicatat satu angka dibelakang koma.
- 4) Kriteria Penilaian

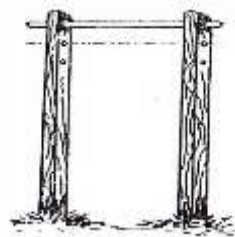
Tabel 3.1
Penilaian Lari Cepat 60 meter

Nilai	Umur 16 s/d 19 Tahun	
	Putra	Putri
5	Sd - 7,2 detik	Sd - 8,4 detik
4	7,3 - 8,3 detik	8,5 - 9,8 detik
3	8,4 - 9,6 detik	9,9 - 11,4 detik

2	9,7 - 11,0 detik	11,5-13,4 detik
1	11,1 – dst	13,5 – dst

b. Tes Gantung Siku (putri) dan Angkat tubuh (putra)

Tujuan dari tes ini adalah untuk mengukur kekuatan dan ketahanan otot lengan dan otot bahu. Alat dan fasilitas yang digunakan adalah *stopwatch*, serbuk kapur atau magnesium karbonat, alat tulis.

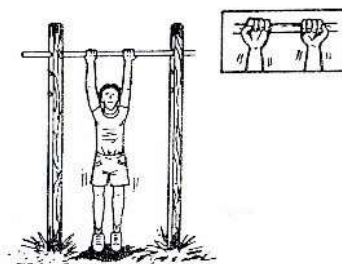


Sumber: Kemendiknas, (2010, hlm. 8)

Gambar 3.4
Palang Tunggal

1) Pelaksanaan angkat tubuh

Peserta berdiri dibawah palang tunggal. Kedua tangan berpegangan pada palang tunggal selebar bahu. Pegangan telapak tangan menghadap ke arah letak kepala. (lihat gambar 3.4)



Sumber: Kemendiknas, (2010, hlm. 9)

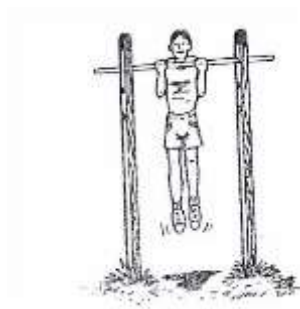
Gambar 3.5
Sikap Permulaan Gantung Angkat Tubuh

2) Gerakan

Angkat badan hingga dagu melewati palang kemudian turunkan kembali seperti pada sikap permulaan namun siku sedikit ditekukan. Lakukan selama 60 detik.

3) Pencatat hasil

- a) Gerakan yang dihitung adalah angkatan yang dilakukan dengan sempurna
- b) Gerakan yang dicatat adalah jumlah angkatan yang dapat dilakukan dengan sikap sempurna tanpa istirahat selama 60 detik
- c) Peserta yang tidak mampu melakukan tes angkat tubuh ini, walaupun telah berusaha diberi nilai 0 (nol)



Sumber: Kemendiknas, (2010, hlm. 10)

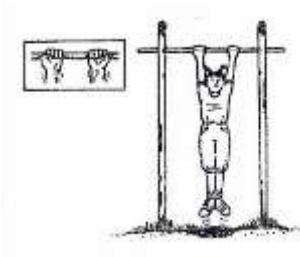
Gambar 3.6
Sikap Dagus Menyentuh atau Melewati Palang Tunggal

4) Pelaksanaan gantung siku

Palang tunggal dipasang dengan ketinggian sedikit di atas kepala peserta.

a) Sikap permulaan

Peserta berdiri dibawah palang tunggal, kedua tangan berpegangan pada palang tunggal selebar bahu, pegangan telapak tangan menghadap ke belakang.



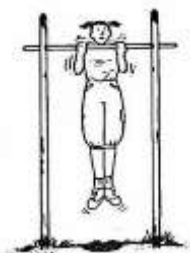
Sumber: Kemendiknas, (2010, hlm. 11)

Gambar 3.7
Sikap Permulaan Gantung Siku Tekuk

b) Gerakan

Dengan bantuan tolakan kedua kaki, peserta melompat ke atas sampai mencapai siku bergantung siku tekuk, dagu berada di atas palang tunggal. Sikap

tersebut dipertahakan selama mungkin. Lamanya waktu saat bergantung tersebut dicatat sebagai hasil.



Sumber: Kemendiknas, (2010, hlm. 13)

Gambar 3.8
Sikap Gantung Siku Tekuk

c) Kriteria Penilaian

Tabel 3.2
Penilaian Angkat Tubuh dan Gantng Siku Tekuk

Nilai	Putra	Putri
5	19 keatas	40 detik keatas
4	14 – 18	20 – 39 detik
3	09 – 13	08 – 19 detik
2	05 – 08	02 – 07 detik
1	00 – 04	00-02

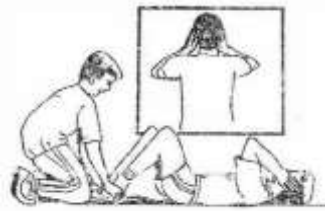
c. Baring Duduk 60 Detik

Tes ini bertujuan untuk mengukur kekuatan dan ketahanan otot perut. Alat dan fasilitas yang digunakan adalah lantai, rumput yang rata dan bersih, *stopwatch*, alat tulis, matras

a. Sikap permulaan

Peserta berbaring telentang di lantai atau rumput, kedua lutut ditekuk dengan sudut 90^0 , kedua tangan diletakan masing-masing di samping telinga.

Petugas / peserta lain memegang atau menekan kedua pergelangan kaki agar kaki tidak terangkat.



Sumber: Kemendiknas, (2010, hlm. 14)

Gambar 3.9
Sikap Permulaan Baring Duduk

b. Gerakan

Pada aba-aba “Ya“ peserta mengambil sikap duduk sehingga kedua sikunya menyentuh kedua paha, kemudian kembali ke sikap permulaan.

Gerakan ini dilakukan berulang-ulang dengan cepat tanpa istirahat selama 60 detik.



(Sumber : Kemendiknas, 2010, hlm. 15)

Gambar 3.10
Gerakan Baring Menuju Sikap Duduk



(Sumber : Kemendiknas, 2010, hlm. 15)

Gambar 3.11
Sikap Duduk dengan Kedua Siku Menyentuh Paha

Catatan:

Gerakan tidak dihitung jika kedua tangan tidak berada disamping telinga, kedua siku tidak sampai menyentuh paha dan mempergunakan sikunya untuk membantu menolak tubuh.

c. Pencatatan hasil

Hasil yang dihitung dan dicatat adalah jumlah gerakan baring duduk yang dapat dilakukan dengan sempurna selama 60 detik.

Peserta yang tidak mampu melakukan tes baring duduk ini diberi nilai 0 (nol).

d. Kriteria Penilaian

Tabel 3.3
Penilaian Baring Duduk (Sit-up)

Nilai	Putra	Putri
5	41 keatas	29 keatas
4	30 – 40	20 - 28 detik
3	21 – 29	08 - 19detik
2	10 – 20	02 - 07detik
1	00 – 09	00- 02

d. Loncat Tegak

Tes ini bertujuan untuk mengukur daya ledak atau tenaga eksplosif tungkai. Alat dan fasilitas yang digunakan adalah papan berskala sentimeter, warna gelap, berukuran 30 x 150 cm, dipasang pada dinding yang rata. Jarak antara lantai dengan angka 0 (nol) pada skala yaitu 150 cm (lihat gambar 3.11), serbuk kapur, penghapus papan tulis, Alat tulis

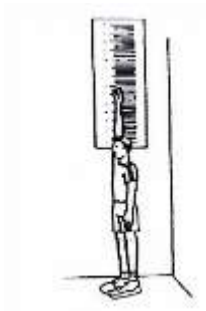


(Sumber : Kemendiknas, 2010, hlm. 17)

Gambar 3.12
Papan Loncat Tegak

1) Sikap permulaan

Ujung jari dari peserta diolesi dengan serbuk kapur. Peserta berdiri tegak dekat dinding, jari kaki rapat, papan skala berada disamping kiri atau kanannya. Kemudian tangan yang dekat dinding diangkat lurus ke atas, telapak tangan ditempelkan pada papan berskala sehingga meninggalkan bekas raihan jarinya. (lihat gambar 2.12)



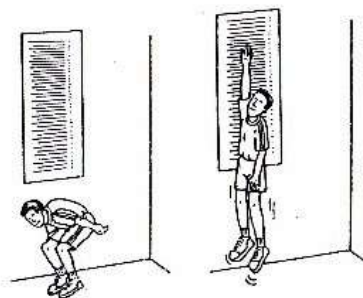
Sumber : Kemendiknas (2010, hlm. 18)

Gambar 3.13
Sikap Menentukan Raihan Tegak

2) Gerakan

Peserta mengambil awalan dengan sikap menekukkan lutut dan kedua lengan diayun ke belakang kemudian peserta meloncat setinggi mungkin sambil menepukan papan dengan ujung jari sehingga menimbulkan bekas.

Lakukan tes ini sebanyak 3 kali tanpa istirahat atau diselingi oleh peserta lain.



Sumber : Kemendiknas (2010, hlm. 19)

Gambar 3.14
Sikap Awalan Loncat Tegak dan Meloncat Setinggi Mungkin

- 3) Pencatatan hasil
 - a) Catat raihan tegak
 - b) Ketiga raihan loncatan dicatat
 - c) Raihan loncatan dikurangi raihan tegak
 - d) Ambil nilai selisih raihan yang tertinggi
- 4) Kriteria Penilaian

Tabel 3.4
Penilaian Loncat Tegak (vertical jump)

Nilai	Putra	Putri
5	41 keatas	50 keatas
4	30 – 40	39 - 49 cm
3	39 - 49 cm	31 - 38 cm
2	39 - 49 cm	23 - 30 cm
1	Dibawah 39	Dibawah 23

- e. Lari 1000 untuk Putri Dan 1200 untuk Putra

Tes ini bertujuan untuk mengukur daya tahan paru-jantung (kardiovaskular). Alat dan fasilitas yang digunakan adalah lintasan lari 1200 meter untuk putra dan 1000 meter untuk putri, *stopwatch*, bendera start, peluit, tiang pancang, alat tulis.

1. Sikap permulaan

Peserta berdiri dibelakang garis start

2. Gerakan

Pada aba-aba “ Siap “ peserta mengambil sikap start berdri, siap untuk lari.

Pada aba-aba “ Ya “ peserta berlari menuju garis finis, menempuh jarak 1200 meter untuk putra dan 1000 meter untuk putri.

Catatan:

Lari diulang bila ada pelari yang mencuri start dan ada pelari yang tidak melewati garis *finish*.



Sumber : Kemendiknas, (2010, hlm. 21)

Gambar 3.15
Posisi Star Lari 1000 dan 1200 meter

b. Pencatatan hasil

- a) Pengambilan waktu dilakukan mulai saat bendera diangkat sampai pelari tepat melintas garis finis.
- b) Hasil yang dicatat adalah waktu yang dicapai oleh pelari untuk menempuh jarak 1200 meter untuk putra dan 1000 meter untuk putri. Waktu dicatat dalam satuan menit dan detik.

c. Kriteria Penilaian

Tabel 3.5
Penilaian Lari Jarak Sedang 1000 dan 1200 meter

Nilai	Putra	Putri
5	Sd 3'14"	Sd 3'52"
4	3'15"- 4'25"	3'53"- 4'56"
3	4'26"- 5'12"	4'57"- 5'58"
2	5'13"- 6'33"	5'59"- 7'23"
1	Dibawah 6'33"	Dibawah 7'23"

Untuk kriteria kategori kebugaran jasmani siswa dengan caramenjumlahkan semua nilai dari lima item tes tersebut kemudian cocokan dengan tabel berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Kategori Kebugaran Jasmani

No.	Jumlah Nilai	Klasifikasi
1.	22-25	Baik Sekali (BS)
2.	18-21	Baik (B)
3.	14-17	Sedang (S)
4.	10-13	Kurang (K)
5.	05-09	Kurang Sekali (KS)

C. Konsentrasi

Instrumen untuk mengukur konsentrasi

Berikut adalah bentuk instrument dari *Grid Concentration Exercise*:

Gambar 3.16
Lembar Tugas Concentration (Grid) Exercise

84	27	51	97	78	13	90	85	55	59
33	52	04	60	92	61	31	57	28	29
18	70	49	86	80	77	39	65	96	32
63	03	12	73	19	25	21	23	37	16
81	88	46	01	95	98	71	87	00	76
24	09	50	83	64	08	38	30	36	45
40	20	66	41	15	26	75	99	68	06
34	48	62	82	42	89	47	35	17	10
56	69	94	72	07	43	93	11	67	44

RIFA SALMAFATHYA, 2017

STUDI KORELASI PENGGUNAAN SMARTPHONE DENGAN
KEBUGARAN JASMANI DAN KONSENTRASI SISWA
PADA EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

53	79	05	22	74	54	58	14	02	91
----	----	----	----	----	----	----	----	----	----

Tes *Concentration (Grid) Exercise*

Tujuan : Untuk mengukur tingkat konsentrasi

Alat/Fasilitas :

- Lembar Gambar *grid concentration exercise*
- Pulpen
- *Stopwatch*

Pelaksanaan: Untuk melakukan test ini diperlukan sebuah gambar yang memiliki 100 kotak yang memuat angka dari 00 sampai 99 secara acak. Para siswa dikumpulkan di suatu ruangan/kelas yang sudah ditentukan. Intruksi yang diberikan berupa menghubungkan angka-angka tersebut secara berurutan atau tersusun mulai dari 00 sampai dengan 99 baik secara horizontal maupun vertikal dalam waktu satu menit. Siswa hanya perlu memberi tanda (√) pada kotak angka yang mereka temukan secara berurut. Kegiatan ini dibantu oleh 2-3 orang untuk melihat kejujuran siswa dalam menceklis kotak angka.

Skor : Skor hasil tes yaitu hasil kotak angka yang berhasil didapat secara berurutan dan tersusun dengan benar.

Penilaian:

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian Konsentrasi

No.	Kriteria	Kategori	Nilai
1.	21 keatas	Konsentrasi Sangat Baik	A
2.	16-20	Konsentrasi Baik	B
3.	11-15	Konsentrasi Cukup	C
4.	6-10	Konsentrasi Kurang	D
5.	5 kebawah	Konsentrasi Sangat Kurang	E

(Sumber: Fanny, Nabilatul. (2015). Analisa Pengaruh Kebisingan Terhadap Tingkat Konsentrasi Kerja Pada Tenaga Kerja Di Bagian Proses PT. Iskandar Indah Printing Textile Surakarta. *Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika*

RIFA SALMAFATHYA, 2017

**STUDI KORELASI PENGGUNAAN SMARTPHONE DENGAN
KEBUGARAN JASMANI DAN KONSENTRASI SISWA
PADA EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kesehatan, 5 (1), hlm. 52-61., Skripsi Leona, 2013, hlm. 31., Skripsi Regi DS, 2016, hlm. 40).

3.7 Teknik dan Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data penelitian yang sudah terkumpul. Proses analisis dilakukan dengan program *SPSS(Statistical package for sosial science)* versi 22. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.7.1 Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui penyebaran/ distribusi data. Apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal uji hipotesis selanjutnya menggunakan *Uji-Parametric*, tetapi jika penyebaran data tidak berdistribusi normal uji hipotesis yang digunakan yaitu *Uji-NonParametric*. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan ρ value $\geq 0,05$.

b. Uji Homogenitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data berasal dari varians populasi yang homogen atau heterogen. Populasi dengan varians sama besar merupakan populasi homogen dan varians tidak sama besar menunjukkan populasi heterogen. Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji *Levene's Test* dengan ρ value $\geq 0,05$.

3.7.2 Uji Hipotesis

Langkah terakhir dari analisis data yaitu menguji hipotesis dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang cukup jelas dan dapat dipercaya antara variabel independen dengan variabel dependen, yang pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan penerimaan atau penolakan dari pada hipotesis yang telah dirumuskan menggunakan uji pearson correlation dengan ρ value $\leq 0,05$ untuk melihat korelasi antar kelompok.

RIFA SALMAFATHYA, 2017

**STUDI KORELASI PENGGUNAAN SMARTPHONE DENGAN
KEBUGARAN JASMANI DAN KONSENTRASI SISWA
PADA EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu